

Otentisitas Hadis-Hadis dalam Majalah Keislaman di Minangkabau Awal Abad ke-20

Suci Amalia Yasti¹, Alfiah Rafika², Doni Saputra³, Novizal Wendry⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Imam Bonjol,
Padang, Indonesia
2320070003@uinib.ac.id, 2320070002@uinib.ac.id, 2320070004@uinib.ac.id,
novizalwendry@uinib.ac.id

Abstract

The mass media contained actual issues of the day and also contained hadith. Then in the context of Minangkabau in the 20th century, the use of hadith was used as a means of legitimizing the author to strengthen his ideas. Among the mass media in print that was published was Al-Itqan Magazine. This article aims to determine the quality of the hadith used in the magazine. The author used a qualitative method focusing on the hadith documents contained in Al-Itqan magazine published on March 19, 1923 which contained 4 traditions. The hadith were interpreted using the rules of hadith validity which include the continuity of the sanad, fairness, perfect habitat, absence of shaz and illat. The study found that the hadith contained in the magazine contained only the matan. After locating them in the books of hadith, 19 hadith from various sanads and narrators were found. Then from these 19 traditions, there are three traditions that are directly assessed by hadith scholars about the quality of the hadith, namely the hadith line narrated by Muhammad al-Dinuriy al-Qadhi al-Makiy that the hadith has an isnad that is Dhaif Jiddan, then in the narration of Imam Ahmad bin Hanbal that the hadith is sahih, and finally in the narration of Al-Hakim Al-Naisaburi that the hadith is sahih.

Keywords: Al-Itqan Magazine; Authenticity of Hadith; Regional Hadith Studies; Takhrij Hadith

Abstrak

Media massa memuat masalah-masalah aktual pada zaman itu dan juga memuat hadis. Kemudian dalam konteks Minangkabau pada abad ke-20, penggunaan hadis tersebut digunakan sebagai sarana legitimasi penulis untuk menguatkan gagasannya. Di antara media massa dalam media cetak yang terbit adalah

Majalah Al-Itqan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hadis yang digunakan dalam majalah tersebut. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada dokumen hadis yang terdapat dalam majalah Al-Itqan yang terbit pada tanggal 19 Maret 1923 yang memuat 4 hadis. Data hadis diinterpretasi menggunakan kaidah keshahihan hadis yang meliputi bersambungannya sanad, adil, sempurna kedhabitannya, tidak terdapat syaz dan illat. Penelitian ini menemukan bahwa hadis yang terdapat di majalah hanya memuat matannya saja. Setelah dilakukan pelacakan di dalam kitab-kitab hadis maka ditemukan 19 hadis dari berbagai sanad dan perawi hadis. Kemudian dari 19 hadis tersebut terdapat tiga hadis yang dinilai langsung oleh ulama hadis tentang kualitas hadis nya, yaitu pada jalur hadis riwayat Muhammad al-Dinuriy al-Qadhi al-Makiy bahwa hadisnya memiliki isnad yang Dhaif Jiddan, selanjutnya pada riwayat Imam Ahmad bin Hanbal bahwa hadisnya Shahih, dan yang terakhir pada jalur riwayat Al-Hakim Al-Naisaburi bahwa hadisnya Shahih.

Kata Kunci: Majalah Al-Itqan; Otentisitas Hadis; Studi Hadis Kawasan; Takhrij Hadis

Pendahuluan

Karya-karya yang muncul pada periode abad ke-20 di Minangkabau membuktikan betapa kayanya Minangkabau dengan hasil-hasil pemikiran dan memberikan warna terhadap dinamika intelektual, kesadaran terhadap pendidikan agama dan lain-lainnya. Ini semua tertitik tolak dari munculnya gairah intelektual yang disebabkan oleh dinamika pemikiran dan di sokong oleh puluhan percetakan-percetakan huruf Arab di berbagai daerah (Putra, 2018). Sehingga mengabaikan sejarah media massa membuat kajian sejarah Minangkabau terasa kurang lengkap. Apalagi kehadiran majalah sejalan dengan potret dan semangat zaman yang khas (Erman et al., 2020).

Majalah-majalah dapat memberikan kontribusi penting dalam pengungkapan dan rekonstruksi sejarah Islam lokal Minangkabau dan juga mengungkapkan ekspresi keagamaan masyarakat yang sangat beragam (Pramono & Ahmad, 2013). Keberagaman majalah dapat dilihat dari berbagai segi, salah satunya dari segi tema. Dalam perkembangannya, dalam segi tema dapat diurai menjadi empat kelompok yaitu umum, Islam, adat dan ekonomi. Dari keempat tema tersebut, yang terbanyak adalah mengenai tema umum dan Islam (Naldi, 2008).

Berdasarkan pemetaan penulis terhadap riset yang ada mengenai studi hadis kawasan, berkisar kepada tiga kategori. Kategori pertama yaitu

jurnal yang ditulis oleh Wendry, yang fokus membahas dasar-dasar dan sejarah studi hadis kawasan (Wendry, 2022). Kategori kedua yaitu jurnal yang ditulis oleh M. Dede Rodiyana dan Muhammad Ridwan, yang fokus membahas 2 hadis yang bertentangan, kemudian cara penyelesaiannya dengan melalui pelacakan wilayah periwayatannya (Rodiyana & Nurrohman, 2021). Kategori ketiga yaitu jurnal yang ditulis oleh Annisa Siti Zuadah, yang fokus membahas penyebaran hadis oleh sahabat di Kufah. Karena Kufah sebagai peradaban tertua di dunia (Zuadah, 2023).

Riset ini mengambil objek material dari Majalah Al-Itqan. Sejauh yang membahas objek material ini, Pertama dilakukan oleh Sunarti yang fokus kepada pembahasan majalah-majalah yang terbit pada awal abad ke 20 dan masing-masing majalah tersebut hanya dijelaskan secara global saja kemudian tidak membahas hadis-hadis yang terdapat di dalam majalah tersebut (Sunarti, 2020). Kedua dilakukan oleh Putra, didalam jurnal ini fokus kepada sejarah atau keadaan Minangkabau, dan ulama-ulama pada awal abad ke 20 beserta karya-karyanya (Putra, 2018). Ketiga dilakukan oleh Yati, di dalam jurnal ini fokus membahas surat kabar berdasarkan citra perempuan dan keterlibatan perempuan dalam proses penerbitan surat kabar tersebut (Yati, 2020). Keempat dilakukan oleh Erman, di dalam jurnal ini fokus membahas surat kabar *Pemandangan Islam dan Doenia Achirat* kemudian corak intelektualisme Islam (Erman et al., 2020).

Dari berbagai macam tema majalah diatas, maka yang menarik dibahas adalah tema Islam. Sebab di dalam majalah dengan tema Islam tersebut menggunakan hadis untuk mendukung atau memperkuat argument dari ulama tersebut. Hal ini disebabkan karena hadis merupakan legitimasi hukum yang kuat setelah Al-Qur'an. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji atau menganalisis tentang otentisitas hadis-hadis yang dicantumkan di dalam Majalah Al-Itqan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam mencari data adalah studi riset kepustakaan (*library reseach*). Penelitian ini bersifat kualitatif, menganalisis hadis-hadis yang di gunakan H. Abd Madjid dalam majalahnya dengan menggunakan studi dokumen, yaitu membandingkan hadis yang terdapat di majalah dengan hadis yang terdapat didalam kitab-kitab hadis. Sumber data primer yang menjadi rujukan penulis adalah Kitab-Kitab Hadis dan Buku Booming Surat Kabar di Sumatra'S Westkust karya Hendra Naldi yang diterbitkan di Yogyakarta, Ombak tahun 2008 (Yati, 2020). Pada buku Booming Surat Kabar di Sumatra'S Westkust ini membahas tentang modernisasi di Sumatera Barat dan surat-surat kabar yang terbit di Minangkabau baik dari segi sejarah lahirnya, klarifikasinya, tokoh-tokohnya, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan hadis-hadis yang terdapat di dalam Majalah Al-Itqan yang

terbit 19 Maret 1923 tersebut, selanjutnya menelusurinya didalam kitab-kitab hadis, dan mencari materi-materi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu majalah Al-Itqan. Teknis Analisis Data yaitu menganalisis atau membandingkan matan hadis yang terdapat di kitab hadis dan Majalah Al-Itqan, dan selanjutnya menentukan kualitas hadis-hadis tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sekilas tentang Al-Itqan

Majalah yang terbit di Minangkabau bervariasi dan beragam, baik dari berbagai macam tema maupun judulnya. Surat kabar dengan tema perempuan seperti *Soenting Melayu* (1912-1921) terbit di Padang, dan *Soeara Kaoem Iboe Soematera* (1925-1930) terbit di Padang Panjang. Surat kabar dengan tema anak-anak yaitu *POMPAI* (1932) terbit di Padang, *Rantai Mas* (1931) terbit di Kayu Tanam, dan *Pelipoer Hati* (1934) terbit di Bukittinggi. Surat kabar dengan tema adat seperti *Boedi Tjaniago* (1922) terbit di Padang Panjang, dan *Barito Minangkabau* (1926) dari Bukittinggi. Surat kabar dengan tema Islam seperti *Al-Munir* (1911-1915) terbit di Padang, *Al-Itqan* (1920-1923) dari Maninjau, dan *Pewarta Islam* (1923-1925) terbit di Bukittinggi (Dewi, 2014).

Pada tahun 1920, Sumatera Thawalib Sungayang dan Sumatera Thawalib Maninjau menerbitkan majalah dan surat kabar Islam dan salah satunya adalah surat kabar Al-Itqan. Di dalam pemilihan nama majalah atau surat kabar Al-Itqan ini merupakan meniru nama majalah atau surat kabar yang pernah terbit di Kairo. Al-Itqan merupakan surat kabar Islamiah untuk keperluan yang bersangkutan dengan agama Islam sebagai tempat mempertebarkan pengetahuan baik yang bersangkutan dengan dunia, ataupun yang bertolak kepada akhirat, diterbitkan oleh Djamaiah S.T. Maninjau dua kali sebulan. Kemudian surat kabar ini berdiri pada tahun 1920-1923 yang ketua redaksinya yaitu H. Abd Madjid yang terdiri dari dua jilid. Pada tahun 1922 muncul jilid pertama kitab ini yang terdiri dari surat kabar nomor 1,2,3,4,5,6,7, dan 8, sedangkan jilid kedua nya terdiri dari surat kabar nomor 1, 8,9,10,11 dan 12.

Surat kabar Al-Itqan ini menggunakan aksara Arab-Melayu dan aksara latin. Penggunaan aksara ini merupakan perubahan baru yang muncul di Minangkabau. Munculnya Aksara Arab-Melayu mendorong tradisi tulis-menulis di kalangan masyarakat Minangkabau, sehingga peran aksara Arab-Melayu semakin signifikan sejak lahirnya pembaharuan Islam (Erman et al., 2020). Kemudian aksara latin yang dahulunya hanya dipakai oleh mereka yang tamat dari sekolah-sekolah sekuler, tetapi pada permulaan abad ke-20 sudah dikenal luas di kalangan masyarakat Minangkabau. Situasi semacam ini sudah dibaca dengan baik oleh

pengelola majalah Al-Itqan dan mereka menyajikan majalah tersebut kepada para pembacanya sejalan dengan kebutuhan pasar (Naldi, 2008). Hal inilah yang menyebabkan Al-Itqan ini banyak diminati atau lebih mudah di pahami oleh pembacanya daripada majalah-majalah yang lainnya.

Isi berita Al-Itqan, sama seperti media pers Islam terdahulu banyak menulis persoalan berkaitan dengan hukum-hukum Islam, seperti tulisan "Perkara Mengawini Kemenakan". Majalah ini berpendapat bahwa masyarakat Minang katanya modern, dan mulai meninggalkan ajaran adat dan agama. Pendapat ini merupakan pendapat yang salah, karena tuntunan modernisasi bukan seperti itu. Islam menerima modernisasi, tapi tidak melupakan adat dan syara'. Mengawini kemenakan di dalam Islam tetap hukumnya haram (Naldi, 2008). Selain memuat persoalan hukum Islam, majalah ini juga mencantumkan berita mengenai peperangan yang tengah terjadi di Eropa (perang dunia I) dan banyak menewaskan jutaan manusia yang di dasari oleh semangat dan kewajiban dan mempertahankan kedaulatan bangsanya. Semangat kepahlawanan yang diperlihatkan bangsa Eropa dalam perang dunia I tersebut dinilai oleh penulis Al-Itqan sebagai sesuatu yang belum sesuai untuk ditiru dan dilakukan di Hindia Belanda pada masa itu. Sebaliknya jika ingin menjadi pahlawan pada masa itu menurut si penulis cukup dengan anjuran berikut:

*"Manoesia mati meninggalkan namanja,
Gadjaah mati meninggalkan gadingnja,
Harimau mati meninggalkan belangnja"*

"Hanja kalau betoel-betoel kita maou tjadi nama jang dirasa kelak bias mendjadi poesaka bagai anak tjoetjoe kita, awal permoelaan tjoekoeplah doeloe toean-toean bekerdjalah goena keselamatan omoem, tjintailah bangsa dan tanah ajer dengan djalan jang tidak meliwati garisnja wet pemerintah, adat dan sjara', didiklah anak kemenakan kita soepaja melengket pada hati dan djantoengnja darah kebangsaan dan kemanoesian" (Madjid, 1922).

Kutipan tulisan di atas merupakan sebuah pesan yang mengandung ajakan kepada pembaca agar tidak bertindak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Himbuan dalam tulisan tersebut seolah-olah memperlihatkan ketaatan dan kesetiaan para penulis dalam majalah ini kepada pemerintah Hindia Belanda tetapi sesungguhnya mengandung pesan perjuangan melawan penjajahan tanpa kekerasan di Hindia Belanda (Sunarti, 2020).

Maraknya gerakan Pan Islamisme turun memengaruhi isi tulisan Al-Itqan, seperti sebuah tulisan terbitan 7 Oktober 1922, berjudul "Kalau Doenia Islam Beloem Bersatoe Tentoe Kemadjoean Masing-masing Beloem Bernama Sempoerna Adanja". Tulisan ini mengajak seluruh umat Islam menentang

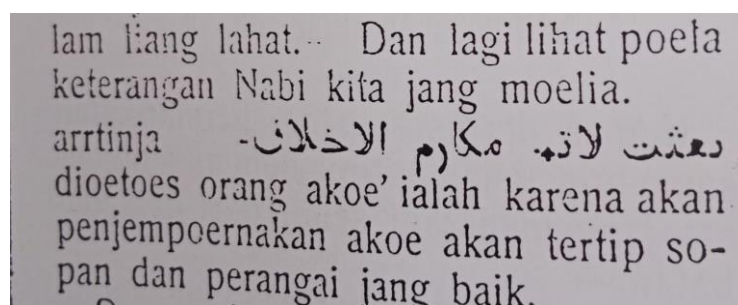
segala penindasan yang di lakukan masyarakat Barat pada masyarakat Islam. Selain mengajak masyarakat Islam bersatu, masalah-masalah Internasional lainnya tetap menjadi perhatian majalah ini, umpamanya kekalahan turki di Eropa, dan munculnya ekspansi Rusia ke Negara-negara Asia Tengah. Pada tahun 1923 Al-Itqan membubarkan diri, tidak diketahui apa alasan pembubarannya (Madjid, 1922).

2. Isu-isu dan Otentisitas Hadis yang termaktub di dalam *Al-Itqan*

Hadis Isu “Selama Keristen beloem ter-koeboer, selama itoe poela api peperangan dan kelang kaboet doenia beloem poela padam”.

Pada tema ini dijelaskan bahwasanya di dalam kitab Injil Lukas fasal 12 ayat 49 yang berbunyi: “Bahwasanya kedatanganku ini mendatangkan api di atas bumi maka apalah kehendakku jikalau ia sudah mulai menyala”. Sehingga dari penjelasan di dalam kitab suci mereka (Kristen) tersebut, sangat jelas jika merekalah yang menghendaki peperangan dan pertumpahan darah di muka bumi ini. Bahkan agama Kristen selalu mencaci-caci terhadap kesuciannya agama Islam yang bersandarkan Qur’anul Karim, seperti yang dikatakan oleh Dr. Zwemer bahwa agama Islam perak sedangkan agama Kristen adalah emas (Islam bulan sedangkan Kristen matahari). Padahal agama Islam itu adalah agama yang amat suci dari karangan kotoran itu. Di dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa: “Tidaklah kami utus engkau (Rasulullah SAW) melainkan menjadi rahmad bagi dunia serta penduduknya”. Begitupun di jelaskan didalam hadis bahwa Rasulullah SAW diutus untuk penyempurna akhlak. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya agama Islam adalah agama yang suci dan Rasulullah SAW datang bukan untuk menindas hambanya melainkan untuk mengantarkan kebaikan umum dalam dunia ini dan dunia tidak akan merasakan keamanan apabila Kristen masih hidup atau berpengaruh besar di dalam dunia ini (Madjid, 1922). Adapun hadis di dalam tema ini terdapat satu hadis yaitu:

Gambar 1. Foto Manuskrip Majalah At-Itqan di Museum Bustanil Arifin PDIKM Padang Pandang



Setelah penulis melakukan penelusuran di dalam kitab-kitab hadis dengan menggunakan redaksi hadis diatas, maka penulis tidak menemukan hadis tersebut. Kemudian penulis menggunakan kata kunci **مكارم الاخلاق** sehingga penulis menemukan hadis tersebut di dalam kitab-kitab hadis. Kemudian setelah ditelusuri di dalam kitab hadis bahwa hadis tersebut terdapat di tiga kitab hadis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Hadis مكارم الاخلاق dalam Kitab Hadis

No	Redaksi Hadis	Nomor Hadis	Nama Kitab
1	أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ يُوسُفَ الْأَصْبَهَائِيُّ ، أَنبَأَ أَبُو سَعِيدٍ بْنُ الْأَعْرَابِيِّ ، ثنا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ الْمُرُورُودِيِّ ، ثنا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ ، ثنا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجَلَانَ ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ " كَذَا رُوِيَ ، عَنِ الدَّرَاوَرْدِيِّ	20782	Kitab <i>Sunan Kubra</i> (السنن الكبرى), karya Al-Baihaqi.
2	أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ الْبَزَّازُ، أَنبَأَ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ جَامِعٍ، ثنا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثنا أَبُو نُعَيْمٍ، ضِرَارُ بْنُ صَرْدِ الْكُوَيْتِيُّ، ثنا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ	1165	Kitab <i>Musnad Al-Syihab Al-Qadha'iy</i> مسند (الشهاب القضاعي), karya al-Syihab al-Qadha'iy.
3	وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رِزْقٍ الْكِلَوَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ، عَنْ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ	8949	Kitab <i>Musnad Al-Bazzar = Al-Bahr Al-Zakhar</i> مسند (البحر الزخار),

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ
الْأَخْلَاقِ

karya Al-
Bazzar.

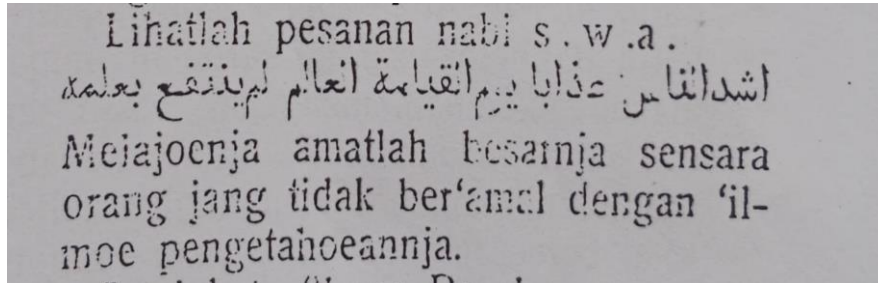
Dan dari hasil penelusuran di dalam kitab-kitab hadis diatas, maka ternyata matan hadis yang tercantum di dalam makalah Al-Itqan tersebut terdapat huruf yang hilang yaitu huruf م (mim) pada kat لَاتِم seharusnya لَاتِم. Menurut penulis, faktor terjadinya hilang huruf ini karena manuskrip atau majalah ini sudah lama dan tintanya sudah mulai hilang yang mengakibatkan hilangnya huruf tersebut. Walaupun faktor ini tidak diketahui kepastian kebenarannya, penulis menyimpulkan diakibatkan oleh faktor di atas yaitu dari tulisan asli yang terdapat di majalah ini (gambar tulisan hadis aslinya penulis cantumkan di bab sebelumnya) kelihatan bahwa ada yang hilang atau ada yang kurang dan ini diketahui sebelum melakukan penelusuran di dalam kitab-kitab hadis.

Hadis Isu "Soemboe Pelita"

Pada tema ini dijelaskan tentang janganlah kita sebagai penduduk bumi atau hamba Allah SWT berbuat semaunya dan sewenang-wenangnya, karena Allah SWT telah menganugerahkan kepada kita ilmu kepandaian, yang bekal ilmu pengetahuan itu dapat menginsafkan diri sendiri dan untuk keselamatan Akhirat. Oleh sebab itu, janganlah menjadi sumbu pelita seperti pepatah orang tua-tua dulu. Maksud sumbu pelita ini adalah banyak yang berusaha menerangi saudaranya padahal dirinya masih terbakar dalam kalang kabut, artinya ketika seseorang seakan-akan mengajarkan ilmu pengetahuan baik ilmu dunia maupun akhirat (seakan orang yang mengerti ilmu tersebut) padahal dirinya sendiri belum mengerti tentang ilmu tersebut tetapi sudah disebarkan ke orang lain atau dirinya sendiri bukan ahli dalam ilmu tersebut (Madjid, 1922).

Kemudian jika ingin sesuatu itu berdiri dengan kokoh-kokohnya dan sekuat-kuatnya yaitu berlandaskan keagamaan. Seperti sikap khalifah Abdul Madjid bin Abdul Aziz Chan yang tercantum di dalam surat kabar Al-Marqam bahwa khalifah tersebut selain dari ketinggian pangkat dan ilmu-ilmunya, beliau juga sangat rajin dan kesungguhannya dalam amal ibadah akhirat dan sangat takut dan tawadu' hati kepada Allah SWT. Lantaran hal tersebut membuat beliau sangat tulus dan ikhlas hati di dalam bekerja yang mengakibatkan terbentuknya tali pokok kemerdekaan dunia sampai akhirat (Madjid, 1922). Didalam tema ini terdapat satu hadis Rasulullah SAW tentang ancaman bagi orang yang tidak beramal dengan ilmu pengetahuan yaitu:

**Gambar 2. Foto Manuskrip Majalah At-Itqan di Museum Bustanil
 Arifin PDIKM Padang Pandang**



Setelah penulis menelusuri di dalam kitab-kitab hadis dengan menggunakan redaksi hadis di atas, maka penulis tidak menemukannya. Sehingga penulis dalam pencariannya mencoba menggunakan redaksi yang berbeda yaitu pada kata *العالم* dan *عالم* (dalam kitab hadis), namun tetap memiliki makna yang sama, yaitu dengan redaksi: *اشد الناس عذابا يوم القيامة عالم*. Dengan menggunakan redaksi tersebut, maka terdapat di lima kitab-kitab hadis yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran Hadis *العالم* dan *عالم* dalam Kitab Hadis

No	Redaksi Hadis	Nomor Hadis	Nama Kitab
1	حَدَّثَنَا عُمَيْرُ بْنُ مَرْدَاسٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ صَالِحٍ، نَا عَثْمَانَ بْنَ مِقْسَمٍ، عَنِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِعِلْمِهِ	90	Kitab <i>al-Mujalisat Wa Jawahir al-Ilm</i> (المجالسة وجواهر العلم), Karya Muhammad al-Dinuriy al-Qadhi al-Makiy (W. 332 H).
2	حَدَّثَنَا طَاهِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَابُشْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُوسَى بْنِ مَرْوَانَ الرَّازِيَّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَاصِمِ الْحِمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عَثْمَانُ بْنُ مِقْسَمِ الْبُرَيْيِّ، عَنِ سَعِيدِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: «أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ	507	Kitab <i>Mu'jam Ash-Shonghir</i> , karya Al-Thabrani.

لَمْ يَنْفَعُهُ عِلْمُهُ» لَمْ يَرَوْهُ عَنِ الْمُقْبِرِيِّ إِلَّا عُثْمَانُ
 الْبُرَيْيُ

3	<p>حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ بِشْرِ الْهَرَوِيُّ الْحَافِظُ بِدِمَشْقَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ التَّفَفِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِعِلْمِهِ</p>	77	<p>Kitab Mu'jam Ibnu Al-Ma'qri (المعجم لابن المقرئ)</p>
4	<p>أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ أَحْمَدَ الطَّرْسُوسِيُّ، قَالَ: ثنا الحسن بن إسماعيل أبو محمد، ثنا أحمد بن مروان المالكي، ثنا عمير بن مرداس، عن الوليد بن صالح، ثنا عثمان بن مفسم، عن المقبري، عن أبي هريرة، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ</p>	1122	<p>Kitab Mu'jam Al- Syihab (مسند الشهاب)</p>
5	<p>أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ الْمُرَكِّي، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْقَفِيه، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ الصَّائِغِ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مِفْسَمٍ، ح وَأَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمَ بْنُ فِرَاسِ الْمَالِكِيِّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ سَلَامٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مِفْسَمٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ " وَفِي رِوَايَةِ أَبِي زَكَرِيَّا</p>	1642	<p>Kitab Syu'b Iman (شعب الإيمان), karya al-Husain ibn al- Baihaqiy (384-458 H).</p>

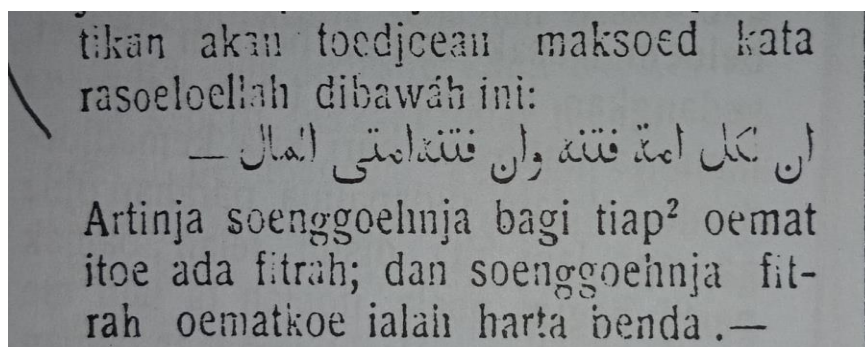
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ أَشَدَّ
النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعُهُ عِلْمُهُ

Dari lima redaksi hadis diatas, maka terdapat satu hadis yang langsung diberi penilaian oleh penulis kitabnya, yaitu pada kitab Kitab *al-Mujalisat Wa Jawahir al-Ilm* (المجالسة وجواهر العلم), Karya Muhammad al-Dinuriy al-Qadhi al-Makiy (W. 332 H). penulis kitab ini menjelaskan bahwa hadis nomor 90 ini adalah hadis yang isnadnya Dhaif Jiddan. Sedangkan empat hadis yang lainnya tidak dijelaskan kualitas dari hadis-hadis tersebut.

Hadis Isu "Hartamoe mendjadi ratjoen bagi kesenangan dirimoe"

Pada tema ini dibahas tentang zaman sekarang ini, seluruh manusia itu hanya memikirkan atau mencari uang agar bisa membelanjakannya untuk memenuhi hawa nafsunya, baik dengan cara halal atau haram. Sebab mereka beranggapan, orang-orang yang memiliki harta maka dialah yang dipandang menjadi raja atau yang akan dihormati. Padahal sebenarnya yang wajib kita persiapkan yaitu bekal yang banyak untuk kampung akhirat kita kelak. Oleh sebab itu, di dalam Hadis dijelaskan bahwa lihatlah mati itu di ruang-ruang mata kita. Karena ketika kita mengenang mati tersebut, maka akan membuat diri kita taat kepada Allah SWT dan menjauhkan segala larangan-larangan-Nya (Madjid, 1922). Kemudian didalam tema ini terdapat 2 hadis yaitu:

Gambar 3. Foto Manuskrip Majalah At-Itqan di Museum Bustanil Arifin PDIKM Padang Pandang



Setelah diperhatikan hadis diatas, maka hadis tersebut hanya memuat matan saja. Kemudian penulis melakukan penelusuran di dalam kitab-kitab hadis, maka hadis tersebut terdapat di sembilan kitab yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Sebaran Hadis **فِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ** dalam Kitab Hadis

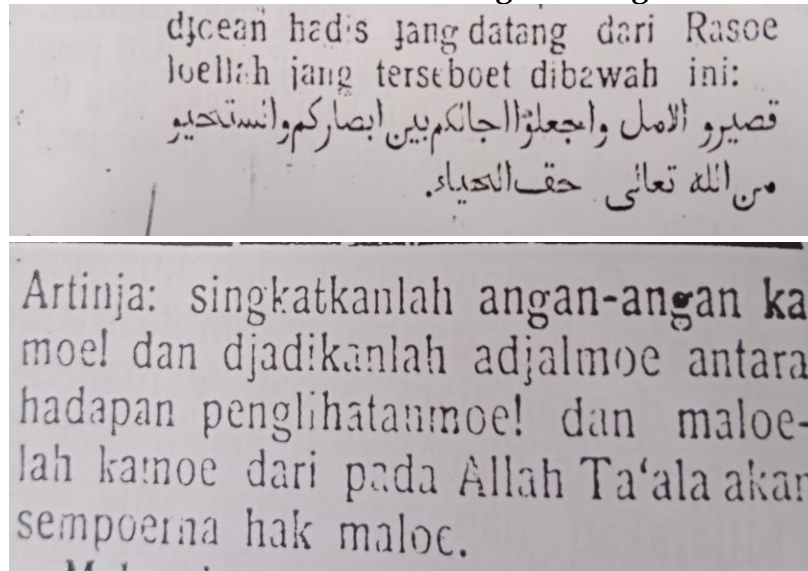
No	Redaksi Hadis	Nomor Hadis	Nama Kitab
1	<p>حَدَّثَنَا أَبُو الْعَلَاءِ الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عِيَّاضٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةٌ، وَإِنَّ فِتْنَةَ أُمَّتِي الْمَالُ</p>	17471	Kitab <i>Musnad Imam Ahmad bin Hanbal</i> Karya Imam Ahmad bin Hanbal.
2	<p>حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ جَدَّةَ الْحَوْطِيُّ، ثنا حجاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جُبَيْرٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عِيَّاضٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، وَإِنَّ فِتْنَةَ أُمَّتِي الْمَالُ</p>	2516	Kitab <i>Al-Haadi wal Mutsani</i> (الآحاد والمثنائي), karya Ibnu Ashim.
3	<p>أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْذِرِ بْنِ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي دَاوُدَ الْبَرْثَلَسِيُّ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عِيَّاضٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةٌ، وَإِنَّ فِتْنَةَ أُمَّتِي الْمَالُ</p>	4575	Kitab <i>Shahih Ibnu Hibban</i> Karya Ibnu Hibban.
4	<p>حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، أَنَّ عَبْدَ</p>	404	Kitab <i>Mu'jam al-Kabir</i> , karya Al-Thobrani (260-360 H).

<p>الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عِيَاضٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، وَإِنَّ فِتْنَةَ أُمَّتِي الْمَالُ</p>	5	3295	<p>Kitab <i>Mu'jam Al-Ausath</i>, karya Al-Thabrani.</p>
<p>وَبِهِ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عِيَاضٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، وَإِنَّ فِتْنَةَ أُمَّتِي الْمَالُ</p>	6	<p>Kitab <i>Mustadrak ala Ash-Shahihain</i> karya al-Hakim al-Naisaburi.</p>	
<p>أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَلْخِيُّ التَّاجِرُ، بِبَعْدَادَ، ثنا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثنا أَبُو صَالِحٍ، ثنا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عِيَاضٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَإِنَّ فِتْنَةَ أُمَّتِي الْمَالُ» هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ الْإِسْنَادِ وَلَمْ يُجْرَجْ</p>	7	1022	<p>Kitab <i>Musnad al-Syihab Al-Qadhaiy</i> (مسند الشهاب القضاعي), karya al-Syihab al-Qadha'iy.</p>
<p>أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ الصَّفَّارُ، ثنا أَبُو طَاهِرٍ الْمَدِينِيُّ، أبنا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، ثنا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عِيَاضٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَإِنَّ فِتْنَةَ أُمَّتِي الْمَالُ</p>			

8	<p>حدَّثنا أحمد قال: حدَّثنا الحسن بن سَوَّار أبو العلاء قال: حدَّثنا ليث بن سعد عن معاوية بن صالح عن عبد الرحمن بن جبير بن نُفَيْر عن أبيه عن كعب بن عياض قال سمعتُ رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: "إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، وَإِنَّ فِتْنَةَ أُمَّتِي الْمَالُ"</p>	6103	<p>Kitab <i>Jami' Al-Masanid</i>, karya Ibnu Al-Jauzi</p>
9	<p>حدَّثنا أبو العلاء: الحسن بن سوار، حدَّثنا ليث بن سعد، عن معاوية ابن صالح، عن عبد الرحمن بن جبير بن نفير، عن أبيه، عن كعب بن عياض. قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ((إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، وَأَنَّ فِتْنَةَ أُمَّتِي الْمَالُ</p>	<p>Kitab <i>Jami' Al-Masanid Al-Sunan</i>.</p>	

Dari sembilan hadis diatas, maka terdapat dua hadis yang menyebutkan kualitas dari hadis tersebut, yaitu **Pertama**, Kitab *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* Karya Imam Ahmad bin Hanbal. Imam Ahmad bin Hanbal memberikan penjelasan terhadap hadis di bawah ini yaitu hadisnya shahih, jalur periwayatannya kuat, al-Hasan bin Sawwar adalah orang yang jujur dan tidak ada yang salah dengannya, dan dalam jalur periwayat lainnya dapat dipercaya dan orang-orang yang shalih, jalur periwayatnya bukan dari hadis sahabat, seperti yang diriwayatkan oleh An-Nasa'I dan At-Tirmidzi. **Kedua**, Kitab *Mustadrak ala Ash-Shahihain* karya al-Hakim al-Naisaburi. Hadis yang keenam diatas di ta'liq oleh Ad-Dzahabi bahwa hadis tersebut Shahih.

**Gambar 4. Foto Manuskrip Majalah At-Itqan di Museum Bustanil
 Arifin PDIKM Padang Pandang**



Setelah penulis melakukan penelusuran di dalam kitab-kitab hadis, maka tidak ditemukan yang sesuai dengan redaksi hadis diatas, namun ada satu hadis yang mirip namun terdapat 2 kata yang berbeda yaitu, pertama pada kata *قَصِيرُوا* sementara di dalam kitab hadis dengan kata *قَصْرُوا*, sehingga pada penulisan hadis pada majalah At-Itqan ini ada tambahan huruf *ي* (ya) dan tidak adanya huruf *ا* (alif) pada akhir kata tersebut. Kemudian yang kedua yaitu pada kata *واجعلوا* sementara di dalam kitab hadis dengan kata *وَأَنْتَبِئُوا*. Ketika penulis melakukan penelusuran di kitab-kitab hadis dengan menggunakan hadis yang semakna dengan hadis di atas maka penulis menemukan hadis tersebut, terdapat di dua kitab yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Sebaran Hadis *قَصِيرُوا* dalam *واجعلوا* Kitab Hadis

No	Redaksi Hadis	Nomor Hadis	Nama Kitab
1	أَخْبَرَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ مَعُوذٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا رَبِيعَةَ، يُحَدِّثُ عَنِ الْحُسَيْنِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ؟» قَالُوا:	317	Kitab <i>Az-Zuhdi wa Ar-Roqaiq</i> Ibnu Mubarak (الزهد والرقائق), karya Ibnu Mubarak.

نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «فَاقْصُرُوا مِنَ
الْأَمَلِ، وَتَبَتُّوا آجَالَكُمْ بَيْنَ أَبْصَارِكُمْ، وَاسْتَحْيُوا
مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كُنَّا
نَسْتَحْيِي مِنَ اللَّهِ، قَالَ: «لَيْسَ كَذَلِكَ الْحَيَاءُ
مِنَ اللَّهِ، وَلَكِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ اللَّهِ أَنْ لَا تَنْسُوا
الْمَقَابِرَ وَالْبَلَى، وَأَنْ لَا تَنْسُوا الْجُؤْفَ وَمَا
وَعَى، وَأَنْ لَا تَنْسُوا الرُّؤْسَ وَمَا اخْتَوَى، وَمَنْ
يَشْتَهَى كَرَامَةَ الْآخِرَةِ يَدَعُ زِينَةَ الدُّنْيَا، هُنَالِكَ
اسْتَحْيَا الْعَبْدُ مِنَ اللَّهِ، وَهُنَالِكَ أَصَابَ وَلَايَةَ
اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

2

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ
عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ التَّمِيمِيُّ،
عَنْ مَالِكِ بْنِ مَعْوَلٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: "
أَكُلُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ؟ قَالُوا: نَعَمْ يَا
رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «فَقَصِّرُوا الْأَمَلَ، وَأَتَّبِعُوا
آجَالَكُمْ بَيْنَ أَبْصَارِكُمْ، وَاسْتَحْيُوا مِنَ اللَّهِ حَقَّ
حَيَاتِهِ

31

Kitab *Qasrul Amali*
(قصر الأمل), karya
Ibnu Abu Dunya.

Kesimpulan

Majalah Al-Itqan merupakan salah satu majalah yang terbit pada abad ke 20 di Minangkabau. Majalah Al-Itqan adalah surat kabar islamiah untuk keperluan yang bersangkutan dengan agama Islam tempat mempertebarkan pengetahuan baik yang bersangkutan dengan dunia, ataupun yang bertolak kepada akhirat, diterbitkan oleh Djamaiah S.T. Manindjau dua kali sebulan. Kemudian majalah ini ditulis oleh H. Abd. Madjid yang terdiri dari dua jilid. Penamaan majalah ini diambil dari majalah yang pernah terbit di kairo yang bernama Al-Itqan. Hadis yang terdapat di dalam majalah Al-Itqan No 11, yang terbit 19 Maret 1923 ini terdapat 4 hadis. Kemudian setelah penulis melakukan penelusuran di dalam kitab-kitab hadis maka terdapat 19 hadis atau 19 jalur periwayatan,

dan diantara 19 tersebut terdapat 3 jalur periwayatan yang di dinilai lansung oleh ulama hadis, yaitu hadis tentang ancaman bagi orang yang beramal tanpa ilmu yang terdapat di kitab al-Mujalisat Wa Jawahir al-Ilm bahwa isnad atau jalur periwayat hadis ini merupakan Dhaif Jiddan, sekaligus juga hadis tentang fitrah hamba Allah SWT itu adalah harta benda yang terdapat di dalam kitab Musnad Imam Ahmad bin Hanbal dijelaskan bahwa hadis tersebut adalah Shahih, dan yang terakhir hadis yang juga membahas fitrah hamba Allah SWT adalah harta benda yang terdapat di kitab Mustadrak ala Ash-Shahihain, yang di ta'qiq oleh Ad-Dzahabi bahwa hadis tersebut adalah Shahih. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan penelitian terkait hadis kawasan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam segi referensi yang sedikit dan cukup sulit ditemukan sehingga direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait pengelolaan dokumen hadis-hadis kawasan.

Daftar Pustaka

- Dewi, S. (2014). *Surat Kabar Anak Periode Kolonial: Studi tentang Eksistensi dan Pengaruh Surat Kabar terhadap Pendidikan Anak di Sumatera Barat (1930-1942)*. Universitas Negeri Padang.
- Erman, E., Meria, A., Doni, S., & Hakim, L. (2020). Media Massa dan Wacana Pemikiran Islam: Analisis Surat Kabar Islam-Komunis di Minangkabau. *Tsaqafah*, 16(2), 201-222. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/4866>
- Madjid, H. A. (1922). *Al-Itqan*.
- Naldi, H. (2008). *Booming Surat Kabar di Sumatra'S Westkust*. Ombak.
- Pramono, P., & Ahmad, Z. (2013). Beberapa Catatan terhadap Kitab-Kitab Karya Ulama Minangkabau pada Permulaan Abad XX. *Wacana Etnik: Jurnal Elektronik*, 4(2).
- Putra, A. (2018). Ulama dan Tulisan: Wacana Islam di Minangkabau pada Awal Abad ke-20. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Ilmu Keagamaan Dan Sosial*, 1(2), 134-147.
- Rodiyana, M. D., & Nurrohman, M. R. (2021). Melacak Pola Sebaran Riwayat Wafatnya Rasulullah SAW: Implementasi Studi Hadis Kawasan di Masa Periwayatan. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 6(2), 1-12.
- Sunarti, S. (2020). Suara-Suara Islam dalam Surat Kabar dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 di Minangkabau. *Buletin Al-Turas*, 21(2), 229-242. <https://doi.org/10.15408/bat.v21i2.3839>
- Wendry, N. (2022). Epistemologi Studi Hadis Kawasan: Konsep, Awal Kemunculan, dan Dinamika. *Al Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(3), 12-30.

Jurnal Riset Agama, Volume 4, Nomor 1 (April 2024): 36-53
Suci Amalia Yasti, Alfiah Rafika, Doni Saputra, Novizal Wendry/ Otentisitas
Hadis-Hadis dalam Majalah Keislaman di Minangkabau Awal Abad ke-20

- Yati, R. M. (2020). Perempuan Minangkabau dalam Dunia Pers di Sumatra's Westkust. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 142-161. <https://doi.org/10.36706/jc.v9i2.11293>
- Zuadah, A. S. (2023). Penyebaran Perawi Hadis Kalangan Sahabat: Studi Hadis Kawasan di Yaman. *Gunung Djati Conference Series*, 24, 943-960.